

ABSTRAK

Tampubolon, Hotmaria. Nim 081288510015. Pengaruh Pemekaran Wilayah Terhadap Persaingan Politik Antar Kelompok Etnik Nias Di Kabupaten Nias Selatan Propinsi Sumatra Utara. Tesis Program Studi Antropologi Sosial Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. 2010

Permasalahan yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah persaingan politik diantara kelompok-kelompok masyarakat di Kabupaten Nias Selatan setelah pemekaran wilayah. Tujuan pemekaran Kabupaten Nias Selatan, yakni untuk memajukan masyarakat dan daerah Nias Selatan, malah menjadi persaingan politik diantara kelompok masyarakat untuk memperebutkan kekuasaan di daerah otonom yang baru tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan latar belakang sosial budaya dalam persaingan politik antar kelompok masyarakat di Kabupaten Nias Selatan sebelum dan setelah pemekaran wilayah, bentuk-bentuk persaingan politik antar kelompok masyarakat setelah pemekaran wilayah, serta mendeskripsikan penguatan identitas budaya antar kelompok masyarakat setelah pemekaran wilayah. Oleh karena itu, penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif analitik. Adapun tehnik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, baik wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang perbedaan sosial, seperti kesenjangan pembangunan dan ketidakmerataan pembangunan serta dominasi dan diskriminasi di pemerintahan, perbedaan latar belakang budaya, seperti bahasa dan kesenian, serta kesamaan tradisi berperang pada masa lalu merupakan serangkaian latar belakang sosial dan budaya yang menyebabkan terjadinya persaingan politik diantara kelompok masyarakat Teluk Dalam dengan Gomo. Persaingan politik diantara kedua kelompok masyarakat itu dapat dilihat pada saat Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Legislatif maupun di dalam pemerintahan Kabupaten Nias Selatan saat ini. Persaingan politik diantara kedua kelompok masyarakat itu juga menyebabkan terjadinya persaingan dalam penguatan identitas budaya. Dalam hal ini terdapat keinginan dari masing-masing kelompok masyarakat untuk menjadi "*dominant culture*" di Kabupaten Nias Selatan.

ABSTRACT

Tampubolon, Hotmaria. Nim 081 288 510 015. Influence Of Regional Expansion of Political Competition Between Ethnic Groups in South Nias Nias Regency, North Sumatra Province. Thesis Studies Program Graduate School of Social Anthropology, State University of Medan. 2010.

The problems that became the object of study in this research is political competition among groups of society in South Nias regency after splitting regions. South Nias Regency expansion purposes, namely to promote community and South Nias district, it became even political competition among groups competing for power in the new autonomous areas.

The purpose of this study is to describe the socio-cultural backgrounds in the political competition among community groups in South Nias District before and after the expansion area, other forms of political competition among community groups after the division of territories, and described the strengthening of cultural identity among community groups after the splitting of . Therefore, the research uses descriptive research method with qualitative analytic approach. The technique of data collecting by observation, interview, whether both structured interviews and unstructured interviews, and documentation.

Results showed that differences in social background, such as the development gaps and uneven development, and domination and discrimination in the administration, differences in cultural background, such as language and art, as well as common traditions in the past fought a series of social and cultural background that caused competition among political groups in the Gulf by Gomo. Political rivalry between the two groups of people that can be viewed at the time of election and the legislature as well as the Regional Head in South Nias regency government today. Political rivalry between the two groups of people that also resulted in competition in strengthening cultural identity. In this case there is a desire of each community group to become "the dominant culture" in South Nias district.